

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pemerintahan pada masa Jokowi memiliki citra sebagai pemimpin yang merakyat dengan blusukannya menjadi ciri khasnya dan program nawacita sebagai kebijakan prioritas pemerintahan (Nashirussolah, Diahloka & Widodo, 2014). Nawacita yang menjadi gagasan dalam agenda pemerintahan yang merupakan kunci dari tiga permasalahan yang di hadapi oleh bangsa ini (1) turunnya kewibaaan negara, (2) melemahnya perekonomian negara, dan (3) munculnya krisis kepribadian bangsa (Inggried Dwi Wedhaswary, 2014).

Sembilan program kerja yang menjadi prioritas di dalam nawacita merupakan kerangka pondasi yang di bangun jokowi pada tahun pertama masa pemerintahanya. Langkah awal yang di lakukan pemerintah adalah pembangunan infrastruktur yang akan mendorong pertumbuhan perokonomian sebesar 0,1%-0,2% pada tahun 2015 (Inggried Dwi Wedhaswary, 2014).

Terbatasnya APBN untuk pembangunan infrastruktur dalam jangka menengah 2015-2019 menjadikan pemerintah melakukan hal alternatif dalam pendanaan, salah satunya dengan skema kerjasama pembangunan yang melibatkan pihak swasta yaitu, *Public Private Partnership* (PPP). PPP juga terkait dengan kerjasama pemerintah dengan badan usaha (KPBU), yaitu kerjasama pemerintah dengan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur masyarakat yang mengacu atas spesifikasi yang telah di tetapkan oleh pemerintah dengan menggunakan sumber daya badan usaha yang memperhatikan resiko diantara para pihak (Miftahul Huda, 2016).

Badan perencanaan pembangunan nasional menjelaskan pembiayaan proyek infrastruktur yang menggunakan sistem KPBU telah mencapai Rp 156,1 triliun dalam empat tahun terakhir. Kebutuhan dana dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) pada lima tahun terakhir tercatat sebesar Rp 4.769 triliun sedangkan APBN hanya sanggup mendanai sebesar 41,3% atau Rp 1.951,3 triliun. Sisa kebutuhan dana pembangunan infrastruktur dipenuhi dari

BUMN dan swasta yang masing-masing sebesar 22,2% dan 36,5%. Total anggaran yang diperuntukan untuk infrastruktur hingga tahun 2019 telah mencapai Rp 5.500 triliun (Safyra Primadhyta, 2017).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak bisa dipisahkan dari meratanya pembangunan infrastruktur. Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia ialah sektor BUMN. BUMN memiliki posisi yang strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia (Arum Sutrisni Putri, 2019). Hal ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 22 ayat (2) yang berisi mewajibkan pemerintah sebagai wakil negara melakukan penugasan terhadap cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak. BUMN sebagai organisasi publik dituntut mengikuti tata kelola yang baik yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan publik.

Tahun 2015 dan 2016, pemerintah memberikan dana dalam bentuk penyertaan modal (PNM) kepada 22 BUMN masing-masing sebesar Rp34,164 triliun dan Rp37,2 triliun. Dana tersebut dijadikan pembiayaan atas proyek infrastruktur negara. BUMN dituntut berinovasi, salah satunya dengan cara menerbitkan saham baru dengan syarat atas batas minimal saham yang harus dikuasai negara dengan tujuan mendapatkan dana lain selain APBN (Safyra Primadhyta, 2017).

Sebagian BUMN yang telah menjual sahamnya di pasar modal tentu harus memperhatikan segala kebijakan yang akan diterapkan. *Stockholder* terbesar BUMN ialah pemerintah Indonesia yang mempunyai tujuan dalam pemanfaatan perusahaan bagi masyarakat. Hal tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pihak manajemen dan komisaris BUMN sendiri. Permasalahan ini tidak bisa terlepas dari adanya masalah *agency conflict* pada perusahaan yang berakibat pada kinerja perusahaan (Fachrudin, 2011).

Masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara investor dengan pihak manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena informasi yang dimiliki manajemen selaku pengelola perusahaan lebih banyak di bandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham (McKnight, dan Weir, 2009). Hal tersebut memunculkan asimetri informasi yang memungkinkan manajemen

melakukan tindakan praktek akuntansi dengan berorientasi kepentingan pribadi dalam mencapai suatu tujuan tertentu atau pengambilan kebijakan investasi yang tidak optimal (Gul *et al*, 2012). Untuk mengatasi hal ini diperlukan adanya sistem dan peraturan pengendalian yang mampu menjadi acuan bagi kegiatan bisnis perusahaan (Boediono, 2005).

Konsep *good corporate governance* di perkenalkan pemerintah Indonesia dengan International Money Fund(IMF) dalam upaya *economy recovery* sebagai sistem kelola perusahaan yang sehat (Sutedi, 2011). Terdapat empat komponen utama sebagai landasan dalam konsep GCG, yaitu *fairness, transparency, accountability, and responsibility*. Penerapan komponen tersebut penting karena konsep GCG mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan (Chemmanur *et al*. 2009).

Pengelolaan laporan keuangan membutuhkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan dengan sistem *good corporate governance* bagi perusahaan *go public* agar menciptakan kondisi disiplin pasar. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang baik sangat bermanfaat untuk stockholder sehingga prinsip transparansi semakin besar. Asimetri informasi merupakan kondisi disaat informasi yang di miliki *stockholder* berbeda dengan perusahaan. (Lopatta, Bucholz, dan Kaspereit. 2016). Regulasi di Indonesia tentang perlindungan investor mengenai pengungkapan informasi laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan *go public* di atur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat keputusan BAPEPAM KEP-134/BL/2006.

Pengungkapan ialah atribut dari *corporate governance* sehingga memiliki hubungan dengan transparansi dan keterbukaan dalam mengurangi asimetri informasi (Cornier *et al*. 2010). Perbedaan tingkat pengungkapan dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, terdapat beberapa kategori karakteristik perusahaan yang mempengaruhi dengan tingkat asimetri informasi informasi seperti ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan leverage (Otchere *et al*. 2012).

Karakteristik perusahaan yang berbeda juga mempengaruhi tanggung jawab perusahaan atas lingkungan dan masyarakat, semakin banyaknya perusahaan yang

telah melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan agar menciptakan kondisi bisnis yang sehat, dan berkelanjutan dengan sistem akuntabilitas dan informasi yang transparan (Cui, Jo. & Na. 2012). Sehingga perusahaan menciptakan *Sustainability Report* (SR) atau laporan berkelanjutan selain laporan tahunan. Sustainability Report sangat membantu *stakeholders* dan masyarakat yang berguna untuk mengetahui kegiatan CSR secara rinci (Sari dan Marsono, 2013). Dengan adanya laporan berkelanjutan yang diungkapkan perusahaan ke publik menjadikan aktivitas CSR lebih transparan sehingga asimetri informasi akan berkurang (Scott, 2012).

Studi tentang hubungan *good corporate governance* dengan asimetri informasi cukup sering dilakukan oleh peneliti akan tetapi hasil dari penelitian tersebut terkadang berbeda. Menurut Chen, dan Liu (2013) situasi tata kelola perusahaan yang lebih baik memberikan kompensasi kepada pemilik – manajer untuk informasi yang diungkap berdampak positif dengan pengungkapan informasi serta nilai perusahaan, sedangkan proporsi yang lebih tinggi dari perusahaan yang di pegang oleh pemilik terbesar berdampak negatif pada pengungkapan informasi dan hak pemegang saham. Menurut Lopatta, Buchholz, dan Kaspereit (2015) mengungkapkan perusahaan yang memiliki kegiatan CSR yang tinggi akan berdampak pada tingginya kepercayaan investor dan berdampak negatif atas asimetri informasi, asimetri informasi diukur sebagai faktor penentu dalam perdagangan saham perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi menyebabkan pengembalian abnormal lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan Hung, Shi, dan Wang (2013) mengungkapkan dimana pelaporan CSR tidak memiliki kredibilitas dan relevansi di pasar negara berkembang tetapi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi, Menurut Chemmanur *et al* (2009) menemukan bahwa kualitas manajemen perusahaan berpengaruh negatif terhadap *leverage ratio*. Hubungan kualitas manajemen dan reputasi berpengaruh negatif atas tingkat asimetris informasi, dan berpengaruh positif terhadap likuiditas rasio.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan yang tidak konsisten atas pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, dan CSR terhadap

asimetri informasi. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh *good corporate govermace*, karakteristik perusahaan, dan CSR terhadap asimetri informasi serta untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh hal tersebut di dalam perusahaan persero yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. Pengambilan periode ini berdasarkan fenomena latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya.

### 1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas menimbulkan kesenjangan penelitian akibat dari perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen, dan Liu, Lopatta et al, dan Hung et al menjelaskan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi dan nilai perusahaan dan kegiatan pelaporan CSR berpengaruh terhadap kepercayaan investor serta meningkatkan informasi yang diterima oleh *stakeholder* dan berdampak negatif terhadap asimetri informasi. Pada pasar ekonomi untuk negara berkembang pelaporan CSR tidak memiliki kredibilitas dan relevansi. Chemmanur *et al* (2009) menjelaskan kualitas dan reputasi manajemen berpengaruh negatif atas asimetri informasi dan *leverage ratio* tetapi berpengaruh positif atas likuiditas rasio.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap asimetri informasi.
2. Untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap asimetri informasi.
3. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap asimetri informasi.

#### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian yang di lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat bantu SPSS. Pengujian validasi data dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesa dengan uji T dan uji *Adjusted R Square* yang bertujuan menguji dari tingkat pengaruh dari seluruh variabel independen.

#### 1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil atas penelitian yang dilaksanakan menjawab hipotesis mengenai pengaruh dari *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, dan CSR terhadap asimetri informasi. Terdapat hasil yang berbeda atas pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

#### 1.6 Kontribusi Riset

Kontribusi dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan, dan ilmu khususnya tentang pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, dan CSR terhadap asimetri informasi.

2. Bagi Akademi

Hasil dari penelitian diharapkan akan memberikan sumbangsi bukti empiris, dan refrensi untuk penelitian mendatang khususnya yang berhubungan dengan tema yang di ambil dalam penelitian ini.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta peraturan pemerintah terkait perusahaan (persero) tentang masalah yang khususnya berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.7 Uji Ketahanan (*Robustness*)**

Uji robust ialah metode regresi yang digunakan untuk menguji validitas terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang sebagai dasar dilakukannya penelitian ini. Kemudian dari hal tersebut adanya kesenjangan hasil yang ada pada penelitian sebelumnya dan menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian ini. Di dalam hal tujuan penelitian menjelaskan hal yang akan di jawab berdasarkan uraian dari kesenjangan atas hasil penelitian yang berbeda satu sama lain. Pada bab ini juga menjelaskan kontribusi dari penelitian yang dilaksanakan. Menentukan uji ketahanan dari penelitian ini dan membuat ringkasan dari seluruh hasil penelitian.

#### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, dan menjadikannya sebagai landasan dalam penulisan penelitian atas hasil rumusan masalah yang telah di tentukan sebelumnya seperti *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, *corporate social responsibility*, asimetri informasi, dan berbagai penelitian ilmiah yang terkait sehingga dapat dijadikan refrensi serta kerangka konseptual atas penelitian. Merumuskan hipotesa berdasarkan seluruh landasan teori dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan refrensi atas penelitian ini.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode atau pendekatan yang dipilih dalam penelitian, pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif, sampel penelitian yang dipilih, periode sampel, dan pemilihan variabel yang digunakan berupa independen, dan dependen. Membuat model empiris berdasarkan variabel yang dipilih dan

mendeskripsikan secara operasional seluruh variabel independen dan dependen. Dalam penentuan teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Menentukan teknik dalam menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

#### BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang sampel yang digunakan yang akan menjadi subyek penelitian. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS tentang pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan, dan CSR terhadap asimetri informasi, dan pembahasan tentang pengolahan data yang terkait dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan sebelumnya. Menjelaskan hasil dari statistik deskriptif dan hasil dari pengujian hipotesa dengan teknik yang sudah ditentukan.

#### BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruhnya ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, keterbatasan penelitian yang di lakukan, dan saran yang dikemukakan sehingga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.